

BAB III

METODE PENELITIAN

Hal yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian yaitu pendekatan dan metode, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian instrumen penelitian, serta analisis dan interpretasi data.

A. Pendekatan dan Metode

Pendekatan analisis dan pengumpulan data digunakan pendekatan gabungan (*mix method*) antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari menghitung nilai siswa, nilai rata-rata kelas, serta lembar wawancara yang diisi oleh siswa. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan ditempuh melalui berbagai kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi.

Menurut Hopkins 1993 (Muslich, 2012) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Sehubungan dengan PTK dan penelitian tindakan, Suhardjono (Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan dengan berbagai tujuan, sehingga menunjukkan kategori yang berbeda.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. (Tn. 2010)

Sedangkan menurut McNiff (Kusumah dan Dwitagama, 2010) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah

Sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. PTK merupakan penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.

Sejalan dengan itu Kemmis dan Mc.Taggart (Muslich, 2012) menyebutkan PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Penelitian Tindakan Kelas cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya. (Tn. 2007) Dengan demikian PTK itu bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui PTK guru dapat mengetahui masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran tertentu dan guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif.

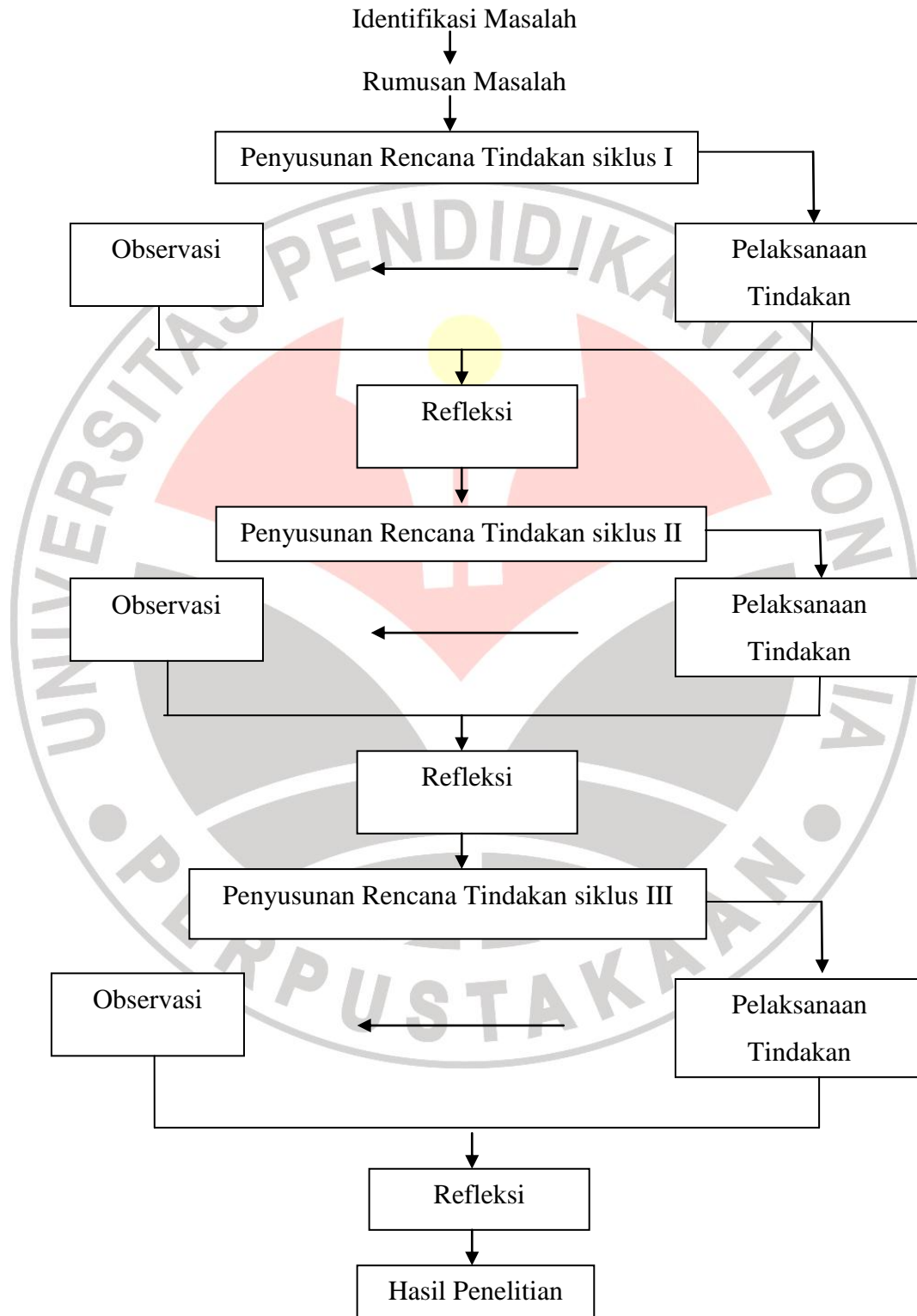
Adapun model yang diambil dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini yaitu yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dengan sistem spiral. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kusumah dan Dwitagama) Penelitian Tindakan Kelas pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Oleh karena itu pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Ade Liana, 2013

Penggunaan Media Audio Visual Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagan PTK sebagai berikut:



Ade Liana, 2013

Penggunaan Media Audio Visual Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi Kemmis dan Taggart (Kusumah&Dwitagama)

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menggunakan media audio visual film.

Model penelitian ini dilaksanakan melalui empat kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang (siklus). Dalam pelaksanaannya peneliti merencanakan 3 siklus, tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauhmana hasil yang telah dicapai dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Inpres Cikahuripan, yang terletak di Kampung Pojok, Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2013.

Alasan peneliti memilih SDN Inpres Cikahuripan sebagai objek penelitian adalah karena SDN Inpres Cikahuripan memerlukan suatu perubahan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang biasanya selalu menggunakan pendekatan yang berfokus terhadap guru (*teacher centered*) sehingga siswa merasa jenuh dan tidak tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penggunaan media audio visual diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi siswa sehingga keterampilan menyimak dan berbicara pun bisa meningkat.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V-B SDN Inpres Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten

Ade Liana, 2013

Penggunaan Media Audio Visual Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bandung Barat. Jumlah siswa pada kelas ini ada 37 orang yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 20 orang laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat sejauh mana keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam materi cerita anak sebagai bahan tindakan berikutnya. Prosedur tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awal adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran. Kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan itu dilaksanakan. Ketiga, bersamaan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan melalui lembar observasi. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang sudah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan menyimaknya pun meningkat. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Untuk lebih rinci prosedur penelitian tindakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan serta merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan beserta instrumen pengumpul data yang akan digunakan.

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan secara rinci meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan menjadi fokus perbaikan dalam penelitian.

Ade Liana, 2013

Penggunaan Media Audio Visual Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Menyusun instrumen penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan alat bantu mengajar atau media yang diperlukan dalam pembelajaran, dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Membuat alat pengumpul data
 - 1) Membuat soal yang akan diujikan pada siswa.
 - 2) Membuat format observasi untuk mengetahui eektivitas belajar siswa dengan menggunakan media audio visual film.
 - 3) Wawancara yang dilakukan peneliti langsung kepada siswa untuk mengetahui pendapat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media audio visual film.

2. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh meningkat secara optimal. Adapun gambaran pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

- 1) Siklus ini dilaksanakan dua pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, film yang diputar yaitu “Timun Mas”. Indikator pada penelitian ini adalah menanggapi cerita anak yang bertujuan agar siswa dapat menyebutkan unsur intrinsik serta dapat menceritakan kembali film yang disaksikan. Pada kegiatan inti bermula dari guru yang menginformasikan hal-hal yang dianggap perlu diketahui oleh siswa tentang apa yang akan mereka lakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan siswa, lalu film “Timun Mas” yang telah dimodifikasi ditampilkan dihadapan siswa. Seluruh siswa dalam kelompok masing-masing memperhatikan dan mendengarkan film yang ditayangkan tersebut dan siswa mencatat hal-hal

yang dianggap penting. Setelah penayangangan film kemudian dilanjutkan dengan mengisi LKS secara berkelompok.

Setiap siswa secara bergantian menceritakan kembali ringkasan cerita film timun mas dan diakhiri dengan siswa mengerjakan post tes secara individu.

- 2) Melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.
- 3) Peneliti bersama dengan observer menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pada pembelajaran siklus I. Untuk keperluan analisis dilakukan kegiatan antara lain: memeriksa hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan siklus I menjadi bahan rekomendasi dan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran Siklus II.

b. Siklus II

- 1) Siklus ini dilaksanakan dua pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, film yang diputar yaitu “Malin Kundang”. Indikator pada penelitian ini adalah menanggapi cerita anak yang bertujuan agar siswa dapat menerima pesan yang disampaikan melalui film yang disaksikan.

Pada kegiatan inti bermula dari guru yang menginformasikan hal-hal yang dianggap perlu diketahui oleh siswa tentang apa yang akan mereka lakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan siswa, lalu film “Malin Kundang” yang telah dimodifikasi ditampilkan dihadapan siswa.

Seluruh siswa dalam kelompok masing-masing memperhatikan dan mendengarkan film yang ditayangkan tersebut dan siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setelah penayangangan film kemudian dilanjutkan dengan mengisi LKS secara berkelompok.

Semua siswa secara bergantian menceritakan kembali cerita dari film yang telah ditayangkan dan diakhiri dengan siswa mengerjakan post tes secara individu.

- 2) Melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.
 - 3) Peneliti bersama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pada pembelajaran siklus II. Untuk keperluan analisis dilakukan kegiatan antara lain: memeriksa hasil belajar siswa dan hasil observasi. Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan siklus II menjadi bahan rekomendasi dan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran Siklus III.
- c. Siklus III
- 1) Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka disusun rencana tindakan siklus III. Rencana pembelajaran dibuat dengan menggunakan media yang sama dengan siklus sebelumnya namun filmnya berbeda. film yang diputar yaitu “Sangkuriang”. Indikator pada penelitian ini adalah menyebutkan unsur intrinsik serta menceritakan kembali film yang disaksikan.
Seluruh siswa memperhatikan dan mendengarkan film yang ditayangkan tersebut dan siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting.
Siswa secara bergantian menceritakan kembali cerita dari film yang telah ditayangkan dan diakhiri dengan mengisi evaluasi individu.
 - 2) Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus III. Untuk keperluan analisis dilakukan kegiatan antara lain: memeriksa hasil belajar siswa dan hasil observasi.
 - 3) Refleksi tindakan siklus III data yang diperoleh dari setiap siklus. Kemudian peneliti membuat kesimpulan akhir dari seluruh tindakan yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti menyusun rekomendasi dari penelitian tindakan kelas ini.

d. Tahap pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini guru dan observer mengamati proses pembelajaran dan kegiatan siswa. Hasil observasi

Ade Liana, 2013

Penggunaan Media Audio Visual Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dijadikan bahan kajian untuk melakukan refleksi kemudian dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

e. Tahap refleksi (*reflecting*).

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis dan menginterpretasi semua data atau informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Dari hasil data yang telah dianalisis dapat dilihat proses dan hasil penelitian apakah sesuai dengan rencana dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Melalui refleksi dapat diketahui proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki pembelajaran dalam siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual film.

b) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

c) Lembar Kerja siswa (LKS)

Instrumen pelaksanaan pembelajaran ini berupa lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa (LKS) memuat beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa bersama kelompoknya. Dalam mengisi LKS, siswa dituntut untuk bekerja sama dan saling membantu diantara teman kelompok. Belajar berkelompok bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kerja sama dilakukan dan siswa saling membantu dalam memahami materi diantara sesama anggota kelompok.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a) Pedoman Observasi

Ade Liana, 2013

Penggunaan Media Audio Visual Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pedoman observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan guru dan siswa. Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data aktivitas kegiatan guru dan aktivitas kegiatan siswa pada saat pembelajaran.

b) Tes

Tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa dalam menyimak sebuah film. Tes tertulis individu bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media audio visual film. Hasil tes juga merupakan bahan refleksi pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

c) Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi. Yang diwawancarai oleh peneliti adalah siswa setelah pembelajaran siklus III berlangsung.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yaitu hasil observasi, wawancara, hasil LKS dan hasil tes siswa yang diberikan. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data hasil instrumen/ alat pengumpul data yang sudah dirancang sebelumnya. Pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa
2. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi
3. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa

Ade Liana, 2013

Penggunaan Media Audio Visual Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan didapat dari RPP dan lembar observasi

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Suyanto 1996 (Suryani, 2011). Pada penelitian tahap pengumpulan data dilakukan pada saat:

1. Observasi awal dan identifikasi awal permasalahan
2. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus I
3. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus II
4. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus III
5. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III
6. Wawancara dengan siswa
7. Menganalisis peningkatan keterampilan proses kemampuan siswa dengan menggunakan media pembelajaran.

1. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian, karena berdasarkan analisis data inilah dilakukan refleksi bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan sepanjang penelitian. Data yang terkumpul berupa data kualitatif, diperoleh dari lembar observasi kegiatan kerja sama siswa selama pembelajaran dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa serta angket.

a. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta hasil wawancara. Analisis kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau grafik. Data berupa informasi berbentuk kalimat tersebut memberikan gambaran tentang aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual film.

b. Kuantitatif

Ade Liana, 2013

Penggunaan Media Audio Visual Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas V SDN Inpres Cikahuripan Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa atau tes formatif pada setiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam menyimak dan berbicara siswa dengan menggunakan media audio visual film. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari menghitung nilai kemampuan menyimak siswa dan nilai kemampuan berbicara siswa.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan teori-teori dan norma-norma yang berlaku, hal ini dimaksudkan untuk memberi arti terhadap apa yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. (Tn. 2010)

Berdasarkan analisis data kuantitatif diatas, jika nilai siswa selalu meningkat pada setiap siklusnya maka media audio visual film dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat menjadikan pembaharuan guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.